

RINGKASAN

ANALISIS POTENSI INTERAKSI OBAT PADA PERESEPAN PASIEN *HYPERTENSION HEART DISEASE* DI RUMAH SAKIT AL – IRSYAD SURABAYA

Penyakit HHD adalah istilah yang diterapkan untuk menyebutkan penyakit jantung secara keseluruhan, mulai dari *left ventricle hyperthrophy* (LVH), aritmia jantung, penyakit jantung koroner, dan penyakit jantung kronis, yang disebabkan karena peningkatan tekanan darah. *Hypertensive Heart Disease* (HHD) termasuk “*silent killer*” yaitu penyakit yang tidak mempunyai gejala yang khas dan tiba-tiba bisa terjadi. Pengobatan HHD dibutuhkan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi tidak jarang merupakan polifarmasi. Polifarmasi berasal dari kata Yunani yaitu *poly* yang berarti lebih dari satu dan *pharmakon* yang berarti obat sehingga artinya penggunaan obat lebih dari dua yang diperlukan secara medis. Beberapa pengobatan terdapat permasalahan salah satunya interaksi obat. Interaksi obat merupakan satu dari delapan kategori masalah terkait obat (*drug-related problem*) yang diidentifikasi sebagai kejadian atau keadaan terapi obat yang dapat mempengaruhi *outcome* klinis pasien. Maka dari itu, kajian analisis potensi interaksi obat pada persepan HHD sangat penting dilakukan untuk memaksimalkan pengobatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui prevalensi potensi interaksi obat baik berdasarkan mekanisme interaksinya dan berdasarkan tingkat keparahannya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif observasional dengan pengambilan data secara retrospektif pada resep pasien HHD bulan September sampai Oktober 2020. Pengambilan data dilakukan dengan *screening* interaksi obat dalam resep dengan diagnosa HHD yang telah memenuhi kriteria menggunakan aplikasi Medscape dan *Stockley Drugs Interaction textbook* edisi 9. Sebanyak 100 resep pasien HHD telah dianalisis. Sebagian besar persepan ditulis untuk pasien perempuan (68,00%) dan dengan rentang usia 61-70 tahun (36,00%). Prevalensi HHD pada perempuan lebih banyak dikarenakan faktor hormonal, penggunaan kontrasepsi dan faktor pre eklamsia. Pada usia lebih dari 45 tahun, dinding arteri akan mengalami penebalan sehingga pembuluh darah akan berangsur menyempit dan menjadi kaku dan karena penurunan laju filtrasi glomerulus pada ginjal. Dari 100 resep yang diamati terdapat 94 resep yang berpotensi terjadi interaksi obat. Interaksi yang sering terjadi berdasarkan mekanismenya yaitu farmakodinamik sebanyak 87,12% dan berdasarkan tingkat keparahannya adalah *monitor closely* sebanyak 93,18%. Interaksi yang sering terjadi adalah kandesartan dengan bisoprolol sebanyak 11,11% yang berpotensi menimbulkan manifestasi meningkatkan resiko hiperkalemia. Hiperkalemia dapat berbahaya karena bisa menyebabkan aritmia jantung, mati rasa bahkan henti jantung yang menyebabkan kematian. Untuk meningkatkan keberhasilan pengobatan hendaknya disarankan pada pasien untuk rutin melakukan pemeriksaan terutama tekanan darah, nadi dan kadar elektrolit tubuh dalam darah.